

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pada dasarnya agama sangat mempengaruhi tujuan hidup manusia ketika manusia terlahir di bumi. Agama bertujuan untuk menuntun manusia dalam memilih jalan yang benar atau salah. Menurut sudut pandang kebahasaan yakni bahasa Indonesia, pada umumnya “agama” berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata yakni “a” diartikan sebagai “tidak” sedangkan “gama” berarti “kacau”. Hal ini dapat diperoleh pengertian bahwa suatu sistem yang mengatur kehidupan manusia agar tidak terjadi kekacauan atau ke Gundahan. Sedangkan menurut bahasa Arab yakni *al-din* yang berarti agama bisa diartikan sebagai nama yang bersifat umum.¹

Agama adalah sesuatu yang bersifat pribadi, karena penghayatan bersifat pribadi tersebut maka terkadang agama sulit untuk diteliti karena sosiologi yang selalu bersifat sosial. Agama menyodorkan hubungan melalui pemujaan dan upacara – upacara peribadatan, karena memberikan rasa emosional bagi rasa aman baru dan identitas yang lebih kuat ditengah-tengah ketidakpastian dan ketidakmungkinan bagi manusia.²

Didalam agama Islam memiliki sebuah praktik-praktik keagamaan didalamnya. Praktik keagamaan terdiri dari dua kata yaitu praktik dan keagamaan, praktik dalam kamus besar bahasa Indonesia disebut sebagai realisasi atau

¹ Dr. H. Dadang Kahmad, M. Si., *Sosiologi Agama*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung 2006). 13

² Syaiful Hamali, *Agama Dalam Perspektif Sosiologi*, Jurnal Al-Adyan/ Vol XII/ No. 02/ 2017. 92

pelaksanaan secara nyata berdasarkan apa yang disebut diteori-teori.³ Sedangkan keagamaan adalah sesuatu hal yang berhubungan dengan agama.⁴ Berdasarkan definisi uraian kata dapat disimpulkan bahwa praktik keagamaan adalah realisasi secara nyata yang berhubungan dengan agama tentang aturan atau kaidah dan peribadatan. Praktik keagamaan didalamnya terdapat sebuah praktik-praktik. Praktik tersebut antara lain, praktik shalat, praktik mengaji.

Menurut kamus besar bahasa indonesia praktik adalah realisasi sedangkan ibadah adalah perbuatan untuk mengungkapkan rasa bakti kepada Allah Swt yang berlandaskan ketaatan.⁵ Ibadah dalam bahasa arab yaitu *'ibadah* (jamak: *ibadat*) yang artinya pengabdian, penghambaan, ketundukan, dan kepatuhan.⁶ Berdasarkan uraian diatas bahwa praktik ibadah adalah proses pengaplikasian perbuatan manusia untuk menunjukkan rasa bakti kepada Allah Swt yang dilandasi ketaatan. Praktik ibadah shalat wajib dilakukan untuk menjadikan manusia lebih dekat dan lebih taat kepada Allah Swt.

Kewajiban menjalani ibadah tertuang dalam surat Al-Baqarah ayat 21 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا ۗ رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Wahai Manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa.” (QS. Al-Baqarah, ayat 21).⁷

³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, op.cit., 892

⁴ Ibid, 12

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: 2008). 565

⁶ Zaenal Abidin, M.Pd.I., *Fiqh Ibadah*, (Dee Publish: Yogyakarta 2020). 8

⁷ QS. Al-Baqarah ayat 21.

kandungan dari ayat diatas menurut kitab tafsir Al-Quran Ibnu Katsir adalah Allah Swt. menjelaskan tentang sifat *uluhiyyah*-Nya Yang Maha Esa, bahwa Dialah yang memberi nikmat kepada hamba-Nya dengan menciptakan mereka dari tiada ke alam wujud, kemudian melimpahkan kepada mereka segala nikmat lahir batin. Allah menjadikan bagi mereka bumi sebagai hamparan untuk tempat mereka tinggal, diperkokoh kestabilannya dengan gunung-gunung yang tinggi serta besar; dan Dia menjadikan langit sebagai atap.

Selain itu, perintah ibadah juga terdapat dalam firman Allah Swt. Yaitu dalam surat Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
 ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah Kitab (AL-Quran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (Sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Qs. Al-Ankabut: 45.⁸

Surah Al-Ankabut memiliki sebuah isi kandungan yang mana bahwa dalam ayat tersebut sesungguhnya sholat yang dilaksanakan dengan tata cara yang sempurna akan mencegah pelakunya dari terjerumus dalam kemaksiatan dan kemunkaran. Dan sungguh mengingat Allah itu lebih besar dan lebih agung dari segala sesuatu dan Allah itu Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan, tidak ada satupun dari amal perbuatan kalian yang luput dari-Nya, dan Dia akan membalas semua perbuatan tersebut, apabila baik dibalas dengan kebaikan, apabila buruk dibalas dengan keburukan.

⁸ QS. Al-Ankabut ayat 45

Macam – macam ibadah dapat dilihat dari 2 segi, antara lain yaitu ibadah dilihat dari segi umum dan khusus, maka ibadah dibagi menjadi 2, yang pertama ibadah khoshoh, adalah ibadah yang ketentuannya sudah ditetapkan dalam dalil atau dasar hukum yang jelas, yaitu shalat, puasa, zakat, haji. Yang kedua ibadah ammah, adalah segala perilaku baik yang dilakukan semata-mata karena Allah SWT seperti bekerja, minum, makan, dan tidur karena semua itu untuk menjaga kelangsungan hidup dan kesehatan jasmani agar tetap dapat mengabdikan kepada-Nya. Sedangkan ibadah dilihat dari segi kepentingan perorangan atau masyarakat, maka ibadah ada terbagi menjadi 2 macam, pertama ibadah wajib (fardhu) seperti shalat dan puasa. Kedua ibadah Ijtima'i seperti zakat dan haji.⁹

Praktik ibadah shalat adalah suatu hal yang dilakukan bagi setiap umat muslim di dunia. Maka dari itu sedini mungkin manusia sudah diajarkan ilmu keagamaan dasar agar sedikit demi sedikit paham bagaimana pentingnya beribadah. Usia paling rentan terkena virus malas ibadah adalah usia remaja. Remaja adalah masa-masa pencarian diri. Menurut Hurlock remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang dalam bahasa inggris berarti *to grow* atau *to grow maturity* yang berarti tumbuh menjadi dewasa.¹⁰

Fase remaja termasuk fase-fase yang sangat penting. Menurut Djahwat Dahlan bahwa fase remaja adalah fase yang erat kaitannya dengan fase perubahan fisik serta akibat dari perubahan fisik tersebut. Fase remaja tidak semata hanya perubahan fisik yang pesat, melainkan pertumbuhan sosial dan psikis individu.¹¹

Remaja yang memiliki permasalahan dalam keluarganya akan menjadi rintangan

⁹ Zaenal Abidin, M.Pd.I., *Fiqih Ibadah*, (Dee Publish: Yogyakarta 2020). 17-18

¹⁰ Novita Ika Wardani, dkk. *Psikologi Dasar Dan Pengembangan Kepribadian*. (PT Global Eksekutif Teknologi: Sumatera Barat 2022) .45

¹¹ *Ibid*, 46.

bagi remaja tersebut. Permasalahan yang muncul akibat orang tuanya akan menyebabkan remaja menjadi terbebani psikis dan mentalnya yang berakibat terhadap praktik ibadah shalatnya. Lingkungan yang baik akan mempengaruhi remaja tetap baik, sebaliknya jika lingkungan yang buruk maka remaja juga akan terpengaruhi praktik ibadah shalatnya.

Terdapat 7 remaja yang bertempat di Rw 04 kelurahan Ngronggo memiliki latar belakang sosial beragam. mereka memiliki latar belakang perceraian orang tua, kondisi ekonomi, tidak berjalannya fungsi anggota keluarga, terjerumus ke dunia jalanan, dan sibuk bekerja. Rata-rata mereka berpendidikan sampai jenjang SMA atau SMK. Usia mereka berkisar antara 22-27 tahun. Sebagian dari mereka dari keluarga yang ekonominya menengah kebawah, ada yang orang tuanya bekerja sebagai sopir pribadi, tukang servis mesin cuci, dan ibu rumah tangga. Kondisi mereka yang menjadikan mereka harus bekerja sampai malam bahkan keluar kota sehingga sebagian mereka lalai dalam melaksanakan praktik ibadah shalat.

Lingkungan yang mereka tempati sebenarnya tidak kurang dengan tempat-tempat ibadah. Mereka memiliki lingkungan yang dapat dikatakan normal. Normal dalam artian bahwa tidak ada yang suka mabuk-mabukan, judi, dll. Masjid yang ada didekat rumah mereka juga sudah banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat menambah kerohanian. Kegiatan keagamaan tersebut antara lain, rebana remaja, rebana ibu-ibu, tahlilan rutin setiap malam jum'at. Praktik ibadah shalat yang dilakukan remaja mulai terlihat dari kebiasaan mereka untuk mengikuti rebana ibu-ibu, melaksanakan shalat fardhu, pergi bersama teman sebayanya. Kehidupan remaja melakukan praktik ibadah shalat atas dasar keinginan mereka, karena mereka paham bahwa ibadah adalah suatu hal yang wajib dilakukan.

Dari paparan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang bagaimana praktik ibadah shalat remaja di Rw04 kelurahan Ngronggo Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran praktik ibadah shalat remaja Rw 04 Kelurahan Ngronggo?
2. Apa yang menjadi kendala praktik ibadah shalat remaja Rw 04 Kelurahan Ngronggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran praktik ibadah shalat remaja Rw 04 Kelurahan Ngronggo.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi kendala praktik ibadah shalat remaja Rw 04 Kelurahan Ngronggo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan ilmu pengetahuan dan keilmuan dalam kajian studi ilmu Sosiologi Agama. Khususnya pada peneliti baru yang meneliti perihal praktik ibadah shalat remaja dan tentunya untuk menambah kajian sosial keagamaan.

- b. Untuk mencoba menangkap maksud dari praktik ibadah shalat remaja secara mendalam dari sudut pandang Sosiologi Agama.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berarti khususnya pada para remaja di Kota Kediri maupun diseluruh Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau referensi untuk narasumber peneliti serta dosen dan akademisi pada program studi Sosiologi Agama.

E. Definisi Konsep

1. Praktik Ibadah

Praktik keagamaan merupakan gabungan dari kesatuan pengetahuan agama, perasaan keagamaan dan juga aktifitas keagamaan dalam diri individu. Praktik keagamaan sering juga disebut dengan praktik ibadah. Sedangkan dalam islam praktik ibadah merupakan sebuah aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh seorang yang serta hanya mengharapkan ridho dari Allah Swt, entah dilakukan secara individu maupun berkelompok seperti, sholat, mengaji, majelis rebana, puasa, zakat, maupun sedekah.

Praktik ibadah ialah suatu kegiatan yang mengimplementasikan pemahaman tentang pengetahuan agama, serta tingkah laku keagamaan dalam diri seorang di kehidupan sehari-hari. Praktik keagamaan terbagi menjadi dua segi antara lain:

- a. Ritual, yang terdiri dari gabungan upacara keagamaan. Suatu aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh pemeluk-pemeluk agama secara formal. Seperti, sholat, mengaji, puasa.

- b. Ketaatan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan keyakinan yang sudah diyakini selama ini.¹²

Praktik ibadah muncul dari dua faktor yang dapat menghasilkan kepribadian dan praktik ibadah dalam diri individu. Pertama adalah faktor internal yang mana bahwa manusia beragama (*homo religius*) sudah memiliki keyakinan mendalam untuk beragama dan dapat mengaplikasikan praktik ibadah sesuai dengan yang diyakini. Sedangkan faktor eksternal dapat dilihat bahwa sesuatu yang berada diluar kendali diri manusia dan memiliki pengaruh terhadap kemajuan intelektual tentang kepribadian keagamaan manusia, yang muncul dari ranah keluarga, teman sepermainan, dan lingkungan tempat dimana dia tinggal. Praktik keagamaan dapat dilakukan secara bersama-sama maupun sendiri.

2. Remaja

Remaja berasal dari kata *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Kata *adolescence* banyak digunakan saat ini yang mempunyai arti mencakup kematangan emosional, mental fisik dan juga kematangan sosial. Masa remaja berlangsung antara usia 15 tahun sampai 21 tahun. Apabila diukur melalui pendidikannya batas remaja adalah remaja yang belajar pada tingkat SLTP, SLTA dan tahun tahun awal memasuki perguruan tinggi.¹³

Menurut Hurlock fase remaja dikategorikan menjadi tiga kelompok usia perkembangan, antara lain sebagai berikut:

¹² Sururin, *ilmu jiwa agama*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta 2004). 80

¹³ Ramdani Wahyu, S. Ag., "*Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*", (Pustaka Setia: Bandung). 77.

a. *Early adolescence* (remaja awal)

fase ini berada pada usia 12 samapai 15 tahun, pada fase ini terdapat sikap dan sifat negatif yang belum muncul pada usia anak-anak, di fase ini seseorang akan merasa bingung, cemas, takut dan gelisah.

b. *Middle adolescence* (remaja pertengahan)

fase ini berada pada usia 15 sampai 18 tahun, pada fase ini seseorang menginginkan atau mencari - mencari sesuatu, seseorang akan merasa sunyi dan terkadang merasa tidak dimengerti oleh orang lain.

c. *Late adolescence* (remaja akhir)

fase ini berada pada usia 18 sampai 21 tahun, dimana fase ini seorang individu mulai stabil dan mulai dapat memahami arah dan tujuan hidupnya. mempunyai pendirian kuat yang terbentuk dari dalam dirinya.¹⁴

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah penelitian yang dilakukan seseorang disuatu lokasi yang berbeda namun subyek penelitiannya sama. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan sebuah perbandingan data dan sebagai acuan penelitian. Maka dari itu, untuk menghindari anggapan kesamaan atau plagiasi dari penelitian ini, dalam hal ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

¹⁴ Ayu Nurkhayati, M.Psi, dkk, *Psikologi Dasar dan Pengembangan Kepribadian*. (Pt. Global Eksekutif Teknologi: Sumatra Barat). 47.

1. Hasil penelitian Imran (2017)

Jurnal penelitian Imran (2017) yang berjudul “*Praktik Keagamaan Jamaah An-Nadzir*”, adalah penelitian yang membahas tentang jamaah sebuah masjid daerah Sulawesi Selatan yang dicurigai sebagai penganut paham terorisme pada awal berdirinya jamaah An-Nadzir ini, karena pendirinya yaitu Kyai Syamsuri Abdul Madjid pada tahun 1998 yang pernah dianggap sebagai titisan Kahar Muzakkar oleh anggotanya sendiri yang mana sempat menimbulkan kecurigaan para kepolisian dan badan intelejen karena dianggap sebagai aliran terorisme atau ajaran “sesat”. Kecurigaan tersebut timbul karena dalam merepresentasikan ibadah berbeda dengan yang diajarkan di umat pada umumnya di Indonesia. Penelitian Imran menggunakan konsep *invention of tradition* sebagai sebuah fokus penelitian.¹⁵

2. Hasil penelitian Muhammad Bagus Andriyanto (2021).

Jurnal penelitian Muhammad Bagus Andriyanto (2021), yang berjudul “*Praktik Keagamaan Pada Penderita HIV/AIDS*”. Penelitian ini dilakukan secara observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah consecutive sampling, semua subjek yang datang dan yang memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi. Sampel dalam penelitian Muhammad Bagus sebesar 153 orang dari total populasi 200 orang. Muhammad Bagus menemukan mayoritas penderita HIV/AIDS berada pada usia dewasa (36-45 tahun), pada usia tersebut mayoritas menyadari bahwa hidupnya harus banyak mendekatkan diri dengan

¹⁵ Imran, *Praktik Keagamaan Jamaah An-Nadzir*, Jurnal Ilmu Humaniora | Vol.5 - No.1, Januari 2017.

Tuhan. Hal tersebut diperkuat bahwa spiritualitas bagi pasien dapat berarti penerimaan dan kepasrahan kepada Tuhan namun disertai dengan usaha dan ikhtiar untuk mendapatkan kesembuhan. Salah satu caranya adalah dengan mendekatkan diri dan meningkatkan taqwa kepada Allah. Kebutuhan spiritual dari dimensi religi yang dianggap amat sangat dibutuhkan pada pasien adalah dengan praktik keagamaan.¹⁶

3. Hasil penelitian Muhammad Alwi Muhtar, Muh. Zulkifli, dkk. (2022).

Jurnal penelitian yang berjudul “*Pengaruh Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas Xi Ma Muallimin Nw Gunung Rajak Tahun Pelajaran 2021/2022*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelatif. Penelitian menggunakan metode angket dalam menggali data siswa dan siswi MA MUALLIMIN NW Gunung Rajak serta menggunakan metode studi dokumenter yang mana raport siswa-siswi tahun 2021-2022 sebagai data. Penelitian melibatkan siswa dan siswi kelas XI sebagai informan. Hasil dari penelitian Alwi, dkk menunjukkan bahwa, tidak ada pengaruh yang signifikan keadaan broken home terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI MA Mu'allimin NW Gunung Rajak Tahun Ajaran 2021/2022. Karena hanya 2,5 % pengaruh broken home. Artinya semakin rendah pengaruh broken home terhadap motivasi belajar sehingga motivasi belajar siswa di sekolah baik atau meningkat.¹⁷

4. Hasil Penelitian Wiwik Setiyani Khasbullah (2021)

¹⁶ Muhammad Bagus Andriyanto, *Praktik Keagamaan Pada Penderita HIV/AIDS*, Jurnal Kesmas Asclepius Volume 3, Nomor 1, Juni 2021.

¹⁷ Muhammad Alwi Muhtar, dkk., *Pengaruh Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas Xi Ma Muallimin Nw Gunung Rajak Tahun Pelajaran 2021/2022*, Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam, Vol. 1, No. 2 April 2022.

Jurnal penelitian yang berjudul “*Adaptasi Ritual Dan Praktik Sosial-Keagamaan Mahasiswa Di Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Sunan Ampel Surabaya)*”. Dalam penelitian ini Wiwik menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan 18 informan dan data virtual melalui google form. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi keagamaan mahasiswa dalam praktik ibadah dan aktivitas sosial telah membantu meningkatkan spiritualitas dan kedekatan mereka kepada agama. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kuantitas ibadah seperti intensitas membaca Al-Qur’an, kedisiplinan dalam sholat wajib, dan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas charity berbasis keagamaan di masyarakat.¹⁸

5. Hasil Penelitian Dudun Najmudin 2021

Jurnal penelitian yang berjudul “*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Broken Home Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Pada penelitian ini Dudun menggunakan metode penelitian deskriptif yang menurutnya penelitiannya tersebut dapat berfokus hanya pada masalah dan dapat diidentifikasi potensial antara variabel. Dudun memiliki variabel sebanyak 5 orang terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan. Penelitian tersebut dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tanjungsari Sumedang. Hasil penelitian ini Dudun menjelaskan bahwa ada 3 hal yang ditanamkan dalam meningkatkan prestasi belajar anak *broken home* yakni 1). Guru menanamkan sifat jujur ke semua peserta didik, 2). Guru memberikan motivasi belajar dan 3). Guru

¹⁸ Wiwik Setiyani Khasbullah, *Adaptasi Ritual Dan Praktik Sosial-Keagamaan Mahasiswa Di Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Sunan Ampel Surabaya)*, Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol. 16, No. 1, Oktober 2021.

mengadakan perkumpulan majelis ta'lim. Dari ketiga hal tersebut prestasi yang dikembangkan oleh guru PAI untuk peserta didik *broken home* dapat tetap berkembang.¹⁹

6. Hasil Penelitian Nona Witisma (2020)

Jurnal penelitian yang berjudul “*Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Keagamaan terhadap Tingkat Pengamalan Keagamaan Masyarakat Di Desa Nusuk Kabupaten Kaur*”. Penelitian Nona Witisma menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif, serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, dan dokumentasi. Lokasi penelitian Nona Witisma yaitu di desa Nusuk Kabupaten Kaur. Hasil penelitian Nona yaitu diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengamalan keagamaan masyarakat di Desa Nusuk Kabupaten Kaur. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis diperoleh bahwa $t\text{-hitung} >$ dari $t\text{-tabel}$, yaitu terhitung sebesar 4,362 sedangkan $t\text{-tabel}$ sebesar 2,000. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman keagamaan dengan pengamalan keagamaan masyarakat di Desa Nusuk Kabupaten Kaur. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis diperoleh $t\text{-hitung} >$ $t\text{-tabel}$, yaitu $t\text{-hitung}$ sebesar 5,583 dan $t\text{-tabel}$ sebesar 2,000. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pemahaman keagamaan terhadap tingkat pengamalan keagamaan masyarakat di Desa Nusuk Kabupaten Kaur. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis diperoleh F-

¹⁹ Dudun Najmudin, *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Broken Home Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI), Volume 03, Nomor 1 Tahun 2021.

hitung sebesar 42,937 dengan f-tabel sebesar 3,11. Artinya F-hitung > f-tabel (42,937 > 3,11).²⁰

7. Hasil Penelitian Jauharotul Mahnunin dan Tadjoe Ridjal (2021)

Jurnal penelitian yang berjudul “*Identifikasi Tingkah Laku Siswa Dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus Tentang Keluarga Broken Home dan Tingkah Laku Siswa MTS)*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan perspektif studi kasus. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara secara mendalam dan observasi. Informan dalam penelitian ini yakni terdiri dari siswa *broken home*, orang tua, Guru BK, Waka Kesiswaan, dan Wali Kelas. Hasil penelitian ini yakni tingkah laku siswa *broken home* terdiri dari 2 hal yakni positif dan negatif. Hal positif siswa akan menjadi pekerja keras dan tegar dalam menghadapi kehidupan. Namun hal positif tersebut beriringan dengan hal baik atau perhatian khusus dari salah satu orang tua. Sedangkan hal negatif, yakni sering berkata kasar, tidak memperdulikan orang dan menyimpang terhadap norma karena orang tua tidak memberikan perhatian khusus terhadap anaknya yang dalam proses pendewasaan.²¹

8. Hasil Penelitian Rudy Budiarmaja (2021)

Jurnal penelitian yang berjudul “*Perilaku Moral Dan Pendidikan Karakter Pada Keluarga Broken Home Terhadap Kenakalan Remaja Di Wilayah Jakarta Barat*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan

²⁰ Nona Witisma, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Keagamaan terhadap Tingkat Pengamalan Keagamaan Masyarakat Di Desa Nusuk Kabupaten Kaur*, Jurnal Manthiq: Vol V No 1 Tahun 2020.

²¹ Jauharotul Mahnunin, dkk., *Identifikasi Tingkah Laku Siswa Dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus Tentang Keluarga Broken Home dan Tingkah Laku Siswa MTS)*, Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia Vol. 4 No. 1. 2021.

menggunakan metode wawancara singkat. Hasil penelitian Rudy menunjukkan bahwa peran orangtua termasuk keluarga *broken home* merupakan hal terpenting dalam mendukung masalah remaja. Melalui edukasi dari orangtua, remaja diberikan dasar pendidikan perilaku moral yang baik, dan pendidikan karakter untuk masa pencarian jati diri sangat diperlukan saat ini. Selain itu, lingkungan juga ikut mendukung dalam menjadikan pribadi remaja yang cukup baik. Lingkungan tersebut bisa berasal dari lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah. Peran guru di lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh dalam memberikan pembentukan perilaku moral yang baik serta pendidikan karakter kepribadian yang baik dalam mencegah kenakalan remaja. Dalam penelitian Rudy bahwa peran orangtua dan guru atas perilaku moral dan pendidikan karakter masih sangat berpengaruh bagi keluarga *broken home* terhadap kenakalan remaja.²²

9. Hasil Penelitian Sri Rezeki Jelita Rajagukguk, Seventina Sibagariang, dkk. (2022).

Jurnal penelitian yang berjudul “*DAMPAK KELUARGA BROKEN HOME TERHADAP PESERTA DIDIK YANG MENGALAMI KESULITAN BERKOSENTRASI*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa siswa yang tumbuh dari keluarga yang berantakan biasanya kurang mendapat perhatian dan dukungan dari keluarga mereka dalam segi pendidikan, berdasarkan penelitian. Sehingga anak dari keluarga *broken home* kurang memiliki dorongan atau semangat untuk belajar.

²² Rudy Budiarmaja, *Perilaku Moral Dan Pendidikan Karakter Pada Keluarga Broken Home Terhadap Kenakalan Remaja Di Wilayah Jakarta Barat*, Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen Vol. 2 No. 2 (Desember 2021).

Hal ini ditunjukkan dengan ketidakhadiran siswa yang meliputi siswa yang sering tidak hadir di kelas, datang terlambat, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan tidak acuh terhadap proses pembelajaran.²³

10. Hasil Penelitian Andriani (2022).

Jurnal penelitian yang berjudul “*PENANGANAN PROBLEM REMAJA MELALUI PENDEKATAN PSIKOLOGIS (ANALISIS KASUS REMAJA BROKEN HOME)*”. Penelitian Andriani menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini Andriani menggunakan metode pendekatan psikologis. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang menjadikan remaja yang mengalami problem-problem akibat dari *broken home* atau keretakan dalam keluarga yaitu remaja menjadi bersikap acuh terhadap lingkungan sekitar, merasa tertekan, lebih mudah marah, dan selalu merasa sedih. Serta upaya yang dilakukan oleh orang tua dengan melakukan pendekatan persuasif pada remaja, melakukan pembinaan atau memberikan nasehat, serta memberikan solusi yang terbaik agar dapat menjadikannya menjadi manusia yang bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.²⁴

Dari uraian penelitian terdahulu yang telah peneliti uraikan maka terdapat sebuah tabel penjelasan singkat yang digunakan untuk memperoleh perbedaan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

²³ Sri Rezeki Jelita Rajagukguk, dkk., *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Berkonsentrasi*, Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Vol. 1, No.4 Oktober 2022.

²⁴ Andriani, *Penanganan Problem Remaja Melalui Pendekatan Psikologis (Analisis Kasus Remaja Broken Home)*, Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan: JAPKP Volume 1 no 1 2022.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Fokus Penelitian	Metode Analisis	Hasil Analisis
Imran (2017)	<i>Praktik Keagamaan Jamaah An-Nadzir</i>	Tentang jamaah sebuah masjid daerah Sulawesi Selatan yang dicurigai sebagai penganut paham terorisme pada awal berdirinya jamaah An-Nadzir.	Menggunakan konsep <i>invention of tradition</i>)	Penelitian yang dibahas oleh Imran (2017) yakni membicarakan tentang jamaah An-Nadzir yang menaruh curiga pada pendiri pondok, yang mana pendiri pondok dicurigai sebagai penganut paham terorisme dan diduga sebagai titisan Kyai Kahar Muzakkar. Kecurigaan tersebut timbul karena dalam merepresentasikan ibadah berbeda dengan yang diajarkan di umat pada umumnya di Indonesia.
Muhammad Bagus Andriyanto (2021)	<i>Praktik Keagamaan Pada Penderita HIV/AIDS</i>	Tentang praktik keagamaan para penderita HIV/AIDS.	Observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross-sectional	Mayoritas penderita HIV/AIDS berada pada usia dewasa (36-45 tahun), pada usia tersebut mayoritas menyadari bahwa hidupnya harus banyak mendekatkan diri dengan Tuhan. Hal tersebut diperkuat bahwa spiritualitas bagi pasien dapat berarti penerimaan dan kepasrahan kepada Tuhan namun disertai dengan usaha dan ikhtiar untuk mendapatkan kesembuhan. Salah satu caranya adalah dengan mendekatkan diri dan

				meningkatkan taqwa kepada Allah. Kebutuhan spiritual dari dimensi religi yang dianggap amat sangat dibutuhkan pada pasien adalah dengan praktik keagamaan.
Muhammad Alwi Muhtar, Muh. Zulkifli, dkk. (2022)	<i>Pengaruh Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas XI MA MUALLIMIN NW GUNUNG RAJAK Tahun Pelajaran 2021/2022</i>	Pengaruh <i>Broken Home</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas XI MA MUALLIMIN	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelatif. Penelitian menggunakan metode angket dalam menggali data serta menggunakan metode studi dokumenter.	Hasil dari penelitian Alwi, dkk menunjukkan bahwa, tidak ada pengaruh yang signifikan keadaan broken home terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI MA Mu'allimin NW Gunung Rajak Tahun Ajaran 2021/2022. Karena hanya 2,5 % pengaruh broken home. Artinya semakin rendah pengaruh broken home terhadap motivasi belajar sehingga motivasi belajar siswa di sekolah baik atau meningkat.
Wiwik Setiyani Khasbullah (2021)	<i>Adaptasi Ritual Dan Praktik Sosial-Keagamaan Mahasiswa Di Masa Pandemi (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN SUNAN AMPEL SURABAYA)</i>	Adaptasi Ritual Dan Praktik Sosial-Keagamaan Mahasiswa Di Masa Pandemi	Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan form google.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi keagamaan mahasiswa dalam praktik ibadah dan aktivitas sosial telah membantu meningkatkan spiritualitas dan kedekatan mereka kepada agama. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kuantitas ibadah seperti intensitas membaca Al-Qur'an, kedisiplinan dalam sholat wajib, dan keterlibatan mahasiswa dalam

				aktivitas charity berbasis keagamaan di masyarakat.
Dudun Najmudin (2021)	<i>Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Broken Home Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam</i>	Peningkatan prestasi belajar siswa <i>broken home</i> pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Menggunakan metode penelitian deskriptif.	Hasil penelitian ini Dudun menjelaskan bahwa ada 3 hal yang ditanamkan dalam meningkatkan prestasi belajar anak <i>broken home</i> yakni 1). Guru menanamkan sifat jujur ke semua peserta didik, 2). Guru memberikan motivasi belajar dan 3). Guru mengadakan perkumpulan majelis ta'lim. Dari ketiga hal tersebut prestasi yang dikembangkan oleh guru PAI untuk peserta didik <i>broken home</i> dapat tetap berkembang.
Nona Witisma (2020)	<i>Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Keagamaan terhadap Tingkat Pengamalan Keagamaan Masyarakat Di Desa Nusuk Kabupaten Kaur</i>	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Keagamaan terhadap Tingkat Pengamalan Keagamaan Masyarakat Di Desa Nusuk.	Menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan pendekatan kuantitatif, serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, dan dokumentasi.	Hasil penelitian yaitu diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengamalan keagamaan masyarakat di Desa Nusuk Kabupaten Kaur. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis diperoleh bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, yaitu terhitung sebesar 4,362 sedangkan $t\text{-tabel}$ sebesar 2,000. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman keagamaan dengan pengamalan keagamaan masyarakat di Desa Nusuk Kabupaten Kaur. Hal ini dibuktikan

				<p>dari hasil analisis diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, yaitu $t\text{-hitung}$ sebesar 5,583 dan $t\text{-tabel}$ sebesar 2,000. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pemahaman keagamaan terhadap tingkat pengamalan keagamaan masyarakat di Desa Nusuk Kabupaten Kaur. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis diperoleh $F\text{-hitung}$ sebesar 42,937 dengan $f\text{-tabel}$ sebesar 3,11. Artinya $F\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ ($42,937 > 3,11$).</p>
<p>Jauharotul Mahnunin dan Tadjoe Ridjal (2021)</p>	<p><i>Identifikasi Tingkah Laku Siswa Dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus Tentang Keluarga Broken Home dan Tingkah Laku Siswa MTS)</i></p>	<p>Mengidentifikasi tingkah laku siswa keluarga <i>broken home</i>.</p>	<p>menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan perspektif studi kasus. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara secara mendalam dan observasi.</p>	<p>Hasil penelitian ini yakni tingkah laku siswa <i>broken home</i> terdiri dari 2 hal yakni positif dan negatif. Hal positif siswa akan menjadi pekerja keras dan tegar dalam menghadapi kehidupan. Namun hal positif tersebut beriringan dengan hal baik atau perhatian khusus dari salah satu orang tua. Sedangkan hal negatif, yakni sering berkata kasar, tidak memperdulikan orang dan menyimpang terhadap norma karena orang tua tidak memberikan perhatian khusus terhadap anaknya yang dalam proses pendewasaan.</p>

Rudy Budiarmaja (2021)	<i>Perilaku Moral Dan Pendidikan Karakter Pada Keluarga Broken Home Terhadap Kenakalan Remaja Di Wilayah Jakarta Barat</i>	Perilaku Moral Dan Pendidikan Karakter Pada Keluarga Broken Home Terhadap Kenakalan Remaja	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode wawancara singkat.	Hasil penelitian Rudy menunjukkan bahwa peran orangtua termasuk keluarga <i>broken home</i> merupakan hal terpenting dalam mengedukasi masalah remaja. Melalui edukasi dari orangtua, remaja diberikan dasar pendidikan perilaku moral yang baik, dan pendidikan karakter untuk masa pencarian jati diri sangat diperlukan saat ini. Selain itu, lingkungan juga ikut mendukung dalam menjadikan pribadi remaja yang cukup baik. Lingkungan tersebut bisa berasal dari lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah. Peran guru di lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh dalam memberikan pembentukan perilaku moral yang baik serta pendidikan karakter kepribadian yang baik dalam mencegah kenakalan remaja. Dalam penelitian Rudy bahwa peran orangtua dan guru atas perilaku moral dan pendidikan karakter masih sangat berpengaruh bagi keluarga <i>broken home</i> terhadap kenakalan remaja.
Sri Rezeki Jelita	<i>Dampak Keluarga</i>	Dampak Keluarga <i>Broken Home</i>	Penelitian ini menggunakan	. Hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa siswa

Rajagukguk, Seventina Sibagariang, dkk. (2022)	<i>Broken Home Terhadap Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Berkonsentrasi</i>	Terhadap Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Berkonsentrasi.	pendekatan kualitatif.	yang tumbuh dari keluarga yang berantakan biasanya kurang mendapat perhatian dan dukungan dari keluarga mereka dalam segi pendidikan, berdasarkan penelitian. Sehingga anak dari keluarga <i>broken home</i> kurang memiliki dorongan atau semangat untuk belajar. Hal ini ditunjukkan dengan ketidakhadiran siswa yang meliputi siswa yang sering tidak hadir di kelas, datang terlambat, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan tidak acuh terhadap proses pembelajaran.
Andriani (2022)	<i>Penanganan Problem Remaja Melalui Pendekatan Psikologis (Analisis Kasus Remaja Broken Home)</i>	Penanganan Problem Remaja Melalui Pendekatan Psikologis.	menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini Andriani menggunakan metode pendekatan psikologis.	Hasil penelitian ini menjelaskan tentang menjadikan remaja yang mengalami problem-problem akibat dari <i>broken home</i> atau keretakan dalam keluarga yaitu remaja menjadi bersikap acuh terhadap lingkungan sekitar, merasa tertekan, lebih mudah marah, dan selalu merasa sedih. Serta upaya yang dilakukan oleh orang tua dengan melakukan pendekatan persuasif pada remaja, melakukan pembinaan atau memberikan nasehat,

				serta memberikan solusi yang terbaik agar dapat menjadikannya menjadi manusia yang bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.
--	--	--	--	---

Dari 10 penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang memiliki sebuah perbedaan yang terdapat pada sebuah fokus penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana praktik ibadah shalat remaja di Rw 04 Kelurahan Ngronggo Kota Kediri. Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti melakukan pemilihan informan secara *purposive sampling* yang mana informan dipilih secara langsung berdasarkan kebutuhan penelitian. Selain itu, dalam menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan teori yang dikembangkan oleh Pierre Felix Bourdieu yaitu teori struktural konstruktif. Teori struktural konstruktif memiliki sebuah konsep penting yakni habitus, arena/medan/ranah (*field*), modal (*capital*), dan praktik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang berupa sebuah penjelasan-penjelasan terhadap apa yang diamati dan diteliti. Selain itu, peneliti menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara terhadap para remaja Rw 04 Kelurahan Ngronggo beserta dokumentasi.

Sehingga dari teknik pengumpulan data dan teori yang digunakan yaitu struktural konstruktif diharapkan mampu membedah sebuah fenomena atau data yang ada pada lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Ngronggo RW 04, Kota Kediri Jawa Timur. Pada penelitian ini hasil yang hendak dibahas adalah peneliti menganalisis melalui observasi keseharian para remaja Rw 04 dalam melakukan

praktik ibadah, dan sikap sosialnya terhadap lingkungannya, sehingga dari dua hal tersebut nantinya memunculkan sebuah jawaban atau cerminan perilaku dari hasil praktik ibadah shalatnya.